

Perancangan *Pop Up Book* Saling Menghargai Perbedaan Agama

Designing a Pop Up Book Respecting Religious Differences

Putri Febriyanti^{a,1}, Irwansyah^{b,2}

^{a,b}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Potensi Utama, Jl.KL.Yos Sudarso Km.6,5 No.3A, Tanjung Mulia,Kec.Medan Deli,Kota Medan, Sumatera Utara 20241, Indonesia
putrifebriyanti062@gmail.com¹, irw.ansyah@gmail.com²

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara dengan keragaman suku, ras, dan agama menekankan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" (berbeda-beda, tapi tetap satu) untuk menyatukan warga. Namun, dalam 77 tahun kemerdekaannya, konflik sering terjadi, terutama seputar isu agama. Tindakan radikalisme agama telah menyebabkan kekacauan, dengan isu SARA (Suku, Agama, Ras, Antar Golongan) yang menjadi titik perdebatan. Kasus perusakan tempat ibadah menjadi bukti penting akan kurangnya toleransi. Kasus perusakan Vihara di Tanjung Balai mencerminkan masalah intoleransi terkait isu SARA. Kekacauan ini dimulai dari perselisihan kecil yang berujung pada pembakaran tempat ibadah. Hal ini sangat penting untuk menanamkan nilai toleransi di tengah keragaman masyarakat. Pentingnya mengajarkan toleransi, terutama kepada generasi penerus adalah sebagai kunci, agar mengajarkan sikap saling menghargai dan memperkuat toleransi antar umat beragama. Penggunaan media pembelajaran seperti buku Pop-Up menjadi solusi menarik. Buku ini memberikan pengalaman membaca yang interaktif dan menghibur bagi anak-anak, serta membantu mereka memahami nilai-nilai sosial dengan cara yang lebih menarik. Dalam konteks rendahnya minat membaca di Indonesia, media kreatif seperti buku Pop-Up menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Pop-up book memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman langsung, visualisasi yang menarik, serta kemampuan menjelaskan konsep secara konkret. Dengan memanfaatkan buku Pop-Up, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan.

Kata Kunci : Agama, Buku, Pop Up, Ilustrasi, Konflik, Toleransi.

ABSTRACT

Indonesia, as a country with diverse ethnicities, races, and religions, emphasizes the motto 'Bhinneka Tunggal Ika' (unity in diversity) to unify its citizens. However, over its 77 years of independence, conflicts have often arisen, particularly concerning religious issues. Acts of religious radicalism have caused chaos, with SARA (Ethnicity, Religion, Race, Inter-group relations) becoming a focal point of debate. Instances of desecration of places of worship serve as significant evidence of the lack of tolerance. The case of the Vihara desecration in Tanjung Balai reflects the intolerance issue related to SARA. This upheaval stemmed from minor disputes that culminated in the burning of places of worship. It is crucial to instill values of tolerance amidst societal diversity. Teaching tolerance, especially to the future generation, is key in promoting mutual respect and strengthening religious tolerance. Utilizing instructional media such as Pop-Up books presents an engaging solution. These books offer an interactive and entertaining reading experience for children, aiding their understanding of social values in a more engaging manner. In the context of low reading interest in Indonesia, creative media like Pop-Up books serve as a solution to boost children's reading habits. Pop-Up books excel in providing direct experiences, captivating visualizations, and the ability to explain concepts concretely. Leveraging Pop-Up books aims to cultivate a generation that is more open-minded, tolerant, and appreciative of differences.

Keywords : Conflict, Illustration, Pop up book, , Religion, Tolerance.

Info Artikel :

Disubmit: 10 September 2024

Direview: 05 Oktober 2024

Diterima : 07 November 2024

Copyright © 2024 – Proporsi Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan penduduk yang sangat beragam, terdiri dari 1.340 suku menurut sensus BPS tahun 2010 dan memiliki lima ras utama serta enam agama. Untuk menjaga keberagaman ini, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" diadopsi dari kitab Sutasoma karya Mpu Tantular, yang berarti "berbeda-beda, tapi tetap satu," sebagai alat pemersatu bangsa. Semboyan ini mencerminkan realitas kemajemukan dan bertujuan untuk menghindari disintegrasi, menjadikan keberagaman sebagai pilar kekuatan bangsa (Sairin, 2006:14).

Selama 77 tahun kemerdekaan, Indonesia telah mengalami beberapa konflik horizontal, terutama yang dipicu oleh isu agama. Meskipun agama seharusnya menyelesaikan masalah, kenyataannya sering menjadi sumber konflik, termasuk radikalisme dan aksi kekerasan teror (Sadari, 2012). Stereotip antar kelompok agama sering memicu konflik, seperti dalam kasus perusakan Vihara di Tanjung Balai yang bermula dari ketidakpuasan terhadap volume mikrofon masjid (Yunus, 2014).

Kasus ini menunjukkan pentingnya menanamkan nilai toleransi untuk mencegah konflik di masyarakat yang beragam agama. Toleransi adalah sikap terbuka dan saling menghormati perbedaan (A. Tabi'in, 2020), dan diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang damai (Kurnia.Y, 2018).

Untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak sejak dini sangatlah penting terutama anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, penggunaan media pembelajaran seperti buku sangat penting. Namun, rendahnya minat baca di Indonesia menjadi tantangan dalam upaya ini. Menurut UNESCO, minat baca di Indonesia hanya 0,001 persen. Oleh karena itu, diperlukan media kreatif, seperti buku bergambar atau *pop-up book*, yang lebih menarik bagi anak-anak. *Pop-up book*, dengan unsur 3D dan bagian yang bergerak, memberikan visualisasi cerita yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman anak tentang nilai-nilai sosial, toleransi, dan keberagaman (Dzuanda, 2011; Siregar dkk, 2016; Wati, 2020).

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terjadi adalah bagaimana cara menyampaikan pesan-pesan yang mendorong anak-anak untuk menjaga toleransi, saling menghormati perbedaan dan menghargai keberagaman. Melalui rancangan visual *pop-up book* yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca anak, serta menjadi media pembelajaran yang diharapkan dan menciptakan generasi yang lebih terbuka, toleran, dan menghormati perbedaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini, penulis menggunakan dua metode: Pertama, studi literatur yang berisi buku-buku dan juga jurnal terdahulu yang relevan dengan sebuah karya yang akan dibuat. Kedua, tinjauan karya yang berguna untuk menjadi referensi bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya, sehingga tetap berorientasi pada konsep yang akan dibuat.

A. Studi Literatur

1. Buku *Moral Nexus* dalam mengelola pemerintahan

Dalam buku *Moral Nexus* Karya William Chang menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap tenggang rasa yang berakar pada kesadaran akan keadilan dan keberanian moral untuk menerima perbedaan tanpa menggunakan kekerasan. Sikap ini terwujud dengan menghargai kepribadian unik orang lain, terutama dalam konteks ekstremisme. Toleransi melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan serta bagaimana penyelesaian konflik secara damai. Prinsip ini penting untuk membangun masyarakat harmonis dan mendorong kerjasama antar individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

2. *E-Book Cut and Fold Technique For Pop-Up Designs*

Pada buku *Cut and Fold Technique For Pop-Up Designs* karya Paul Jackson(2014), menjelaskan peralatan yang diperlukan untuk memotong dan melipat kertas sehingga menghasilkan buku *pop-up* yang menarik dan fungsional.

3. *E-Book Pop-Up Design & Paper Mechanics* Oleh Duncan Birmingham

Pada buku *Pop up design and paper mechanics* karya Duncan Birmingham(2018), Pada halaman 30 – 82 menjelaskan tentang bentuk bentuk dasar *pop-up* dan ada beberapa jenis lipatan untuk membuat *pop-up*. Antara lain: *Right Angle V-Fold*, *Pointed V-fold*, *Asimmetric V-fold*, *Parallel fold*, *M fold*, *Floating Plane*, *Open topped shapes*, *Pyramid*.

4. *E-Book Teori Warna*

Dalam buku *Teori Warna* Karya Yahya Kahfi(2021), Pada halaman 39-42 menjelaskan secara rinci tentang teori penggunaan skema warna dalam sebuah desain untuk menciptakan komposisi visual yang menarik dan memikat. pentingnya untuk memilih skema warna yang sesuai dengan tema ialah agar pesan tersampaikan. Dengan memahami arti dan makna dari setiap warna, desainer dapat menciptakan komposisi yang tidak hanya estetis, tetapi juga dapat mengkomunikasikan emosi atau *mood* yang diinginkan.

5. *E-Book Huruf Font Tipografi*

Pada buku *Font Tipografi* karya Surianto Rustan, S, Sn(2013), Pada halaman 119 - 122, menjelaskan pentingnya menganalisis atribut fisik dan klasifikasi sebelum memilih jenis tipografi yang akan digunakan serta bagaimana melakukan analisis bentuk fisik (tubuh) dari sebuah tipografi melalui aspek bentuk, anatomi, dan optik (seperti *strok*, *serif*, *style*, *kontras*, *legibilitas*, dan keterbacaan). Selain itu, juga menjelaskan analisis bentuk non-fisik (jiwa) dari sebuah tipografi melalui aspek kepribadian yang diwakilinya, seperti feminisme, maskulinitas yang serius, nuansa bermain-main, kesan kekanakan, dan lain-lain. Penting untuk memilih tipografi yang sesuai dengan tujuan desain dan mampu memberikan kesan yang tepat pada pembaca.

6. *E-Book Seni Ilustrasi, Esensi – Sang Ilustrator – Lintasan – Penilaian*

Dalam buku karya Sofyan Salam, menjelaskan tentang fungsi fungsi yang di emban, agar dapat memahami ilustrasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya tarik visual sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dicerna lebih efektif dan efisien.

7. *Jurnal Pop-up Book Illustration Art as Expressive and Artistic Communication Media*

Dalam jurnal karya Haryanti dkk(2021) memberikan informasi tentang tahapan-tahapan untuk pembuatan *pop up book* agar menciptakan hasil akhir yang berkualitas.

8. *Jurnal Membangun toleransi umat beragama di Indonesia berdasarkan konsep deklarasi Kairo*

Dalam jurnal karya RS Muharam pada halaman ke dua menjelaskan bahwa Indonesia memiliki enam agama resmi atau diakui oleh pemerintah yakni Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu menjadikan Indonesia salah satu negara yang memiliki berbagai macam agama. Selain itu kehidupan beragama di Indonesia pun terdapat berbagai agama lokal atau keyakinan tertentu.

3. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2012:224), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama

dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

A. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan penulis di SD Swasta Budi Agung yang berlokasi di Jl. Platina Raya No 7 Kelurahan Rengas Pulau Kegiatan penelitian ini dimulai sejak di Acc proposal penelitian dan setelah mendapat izin dari pihak sekolah, yaitu pada bulan Juni s/d Juli 2023.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis dengan Ibu Kiky sebagai Wali Kelas dari kelas IV guna mendapatkan data dan keterangan yang valid mengenai informasi tentang toleransi antar umat beragama di dalam kelas secara langsung. Informasi dan juga data yang diperoleh oleh penulis meliputi mengenai keadaan dari lingkungan sekolah serta kelas yang dikunjungi.



Gambar 3.1 Dokumentasi wawancara dengan Wali Kelas dari kelas IV SD Budi Agung
(Sumber: Dokumentasi Putri Febriyanti, 2023)

3. Riset Melalui Kuesioner

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan pencarian data dengan memberikan kuisisioner pada siswa/I SD Swasta Budi Agung. Sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa dari satu kelas di SD Swasta Budi Agung semua siswa menyukai membaca buku dengan ilustrasi bergambar.

4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan melakukan analisis 5W+1H (*What, Who, Why, When, Where, and How*) agar dapat membantu menghasilkan konsep desain dan solusi kreatif yang dapat mendukung perancangan *Booth Display* Pameran dari Sekolah Dasar Swasta Budi Agung, Budi Agung.

5W+1H	Pertanyaan	Jawaban
What	Apa permasalahan yang akan dijadikan rujukan untuk pembuatan Pop Up Book?	Mengangkat suatu peristiwa yang ada di lingkungan sekitar tentang toleransi antar umat beragama dengan menggunakan pop up book guna memberikan manfaat, warna, dengan ilustrasi yang menarik dan interaktif dalam bentuk tiga dimensi.
Who	Siapa target sasaran dalam Upaya mengedukasi tentang pentingnya toleransi dan sifat saling menghargai antar umat beragama?	Anak-anak kelas 4 tahun. Karena sangat penting menanamkan toleransi dan saling menghargai sejak dini.
Why	Mengapa masih ada sifat intoleransi agama di antara masyarakat? dan mengapa masyarakat harus menanamkan toleransi antar beragama sejak dini?	Misalnya adanya sifat intoleransi agama karena perbedaan asal yang cepat, ketidakpastian ekonomi, dan perbedaan nilai-nilai tradisional dapat membuat beberapa individu memiliki kantung hitam untuk menanggapi ketidaknyamanan mereka serta konflik yang berakibatnya bagi kelompok agama lainnya. Pentingnya menanamkan toleransi sejak dini karena : - memberikan pendidikan positif di usia dini, - memberikan dasar etika dan moral yang kuat, dan - membangun masyarakat yang lebih harmonis.
When	Kapan permasalahan tersebut terjadi?	Sudah terjadi sejak zaman kuno, yaitu konflik dan pertentangan antara kelompok agama di berbagai peradaban kuno. Termasuk pada era perang salib di abad ke-11 hingga terjadi kembali konflik agama di Kota Aachen, Jerman pada tanggal 29 Juli 2016.
Where	Dimana sejarah permasalahan ini terjadi?	Terjadi di berbagai belahan dunia. Termasuk pertikaian tempat ibadah di Indonesia pada Kota Cirebon.
How	Bagaimana solusinya agar masyarakat memiliki toleransi antar umat beragama yang tinggi?	Memberikan pendidikan agama serta nilai-nilai toleransi sejak dini agar masyarakat membentuk pemahaman yang mendalam tentang keberagaman dan mengadopsi perbedaan.

Tabel 3. 1 Tabel 5W + 1H Pop Up Book Saling Menghargai Perbedaan Agama

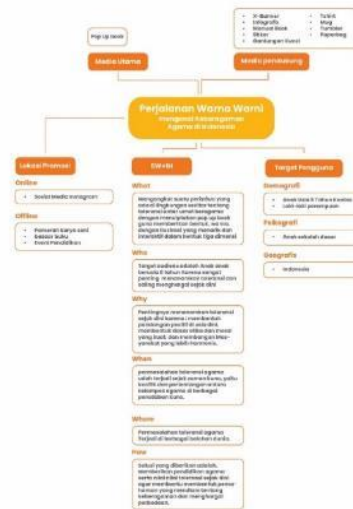
B. Ide Kreatif

Penciptaan perancangan *Pop-up Book* saling menghargai perbedaan agama tentu saja memerlukan ide kreatif untuk menggabungkan dan mengelola seluruh data, konsep serta gagasan yang telah dimiliki. Dalam hal ini, penulis akan melakukan pembagian ide kreatif dalam beberapa bagian, bagian-bagian tersebut meliputi antara lain : Metode berfikir, Tema, Target pasar, dan Strategi kreatif.

1. Metode Berfikir

a. Brainstorming

Data yang telah didapatkan oleh penulis kemudian diolah kembali menjadi *mind mapping* atau *brainstorming* sebagai dapat menghasilkan kata kunci (*keywords*), yang selanjutnya akan diteruskan dalam bentuk *moodboard* untuk mendapatkan gambaran visual dari kata kunci yang telah dihasilkan.



Gambar 3. 2 *Mindmapping* hasil *brainstorming* perancangan *pop up book* Perjalanan warna warni, Mengenal keberagaman agama di Indonesia
(Sumber: Putri Febriyanti,2023)

2. Tema

Tema yang diusung dalam pengembangan *Pop Up Book* adalah “Perjalanan Warna-Warni Mengenal Keragaman Agama di Indonesia”. Konsep tersebut akan mengisahkan tentang sekelompok anak sekolah dasar yang melakukan perjalanan wisata untuk mengenal keragaman agama di Indonesia. Mereka akan menjelajahi tempat-tempat ibadah yang berbeda, cerita tersebut disajikan dalam bentuk *Pop-Up Book* yang memiliki sifat komunikatif dan informatif agar dapat dipahami dengan mudah.

3. Target Pengguna

Target audiens merupakan individu atau kelompok yang menjadi fokus dari pengaplikasian karya yang dihasilkan. Penjabaran mengenai target audiens meliputi profil sasaran sebagai berikut:

- Demografis : Anak Laki laki dan perempuan berumur 8 s/d 10 tahun
- Psikografis : Anak-anak dengan pendidikan minimal sekolah dasar.
- Geografis : Anak anak Kota Medan.

4. Strategi Kreatif

Adapun strategi kreatif yang telah dijabarkan oleh pengkarya terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. *What to say*, Pengkarya bertujuan untuk menghadirkan sebuah narasi yang memperkenalkan keragaman agama yang ada di Indonesia, sambil menyoroti pentingnya nilai toleransi antar umat beragama.
 - b. *How to say*, Dalam upaya menyampaikan informasi keragaman agama dan pesan toleransi pengkarya menggunakan ilustrasi dan narasi yang akan ditampilkan pada *pop-up book* tersebut.
5. Konsep Media
- Media utama yang digunakan dalam karya yang dirancang oleh penulis adalah *Pop-up book*. kemudian juga penyesuaian tata letak objek ilustrasi berupa karakter dan objek latar yang disusun pada setiap halaman *pop up book* tersebut. Tidak hanya itu penulis juga membuat media promosi pendukung lainnya berupa *banner*, *poster*, *T-shirt*, dan *Mug*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya

Karya ini merupakan inovasi dalam dunia perancangan buku anak-anak, yang difokuskan pada pengembangan *pop-up book* yang menarik dan interaktif. Media utama yang dihadirkan adalah *pop-up book* yang menggabungkan unsur seni, pendidikan, dan hiburan dalam satu wadah yang menyenangkan. Selain itu, terdapat pula media pendukung yang melengkapi pengalaman membaca dan media merchandise yang dapat menjadi tambahan koleksi atau sebagai sarana promosi untuk memperluas jangkauan pengaruh karya.

B. Media Utama

Media yang menjadi fokus utama dalam perancangan ini adalah *Pop-Up Book*, dengan harapan mampu mengundang minat masyarakat untuk membacanya. *Pop-up book* disajikan sebagai sarana penyampaian informasi mengenai perbedaan agama, dengan menggunakan tulisan dan ilustrasi tiga dimensi yang tercipta melalui lipatan kertas. Dengan bentuk lipatan ini, objek dalam buku seakan-akan keluar dari halaman, memberikan kesan visual yang menarik dan interaktif. Berikut adalah bentuk final dari *pop-up book* perjalanan warna warni mengenal keberagaman agama di Indonesia.



Gambar 4. 1 Hasil Akhir Halaman 1 *Pop Up-Book* “Perjalanan warna-warni, Mengenal keberagaman agama di Indonesia”
(Sumber: Putri Febriyanti, 2023)

C. Media Pendukung



Gambar 4.2 X Banner
(Sumber: Putri Febriyanti, 2023)

D. Infografi Perancang

Infografis perancangan digunakan sebagai media pendukung untuk memberikan informasi tentang bagaimana media buku *pop-up book* ini dibuat, sehingga dapat memberikan informasi tentang proses pembuatan buku ini.



Gambar 4. 3 Desain Media pendukung berupa infografis
(Sumber: Putri Febriyanti, 2023)

E. Dokumentasi Karya

Pada dokumentasi ini penulis menampilkan display *booth*. Tidak hanya menampilkan *pop-up book* sebagai media utama, tetapi juga melibatkan berbagai *merchandise* seperti *tumbler*, *mug*, *t-shirt*, dan gantungan kunci, yang semuanya dirancang dengan inspirasi dari media utama. Ditambah dengan elemen media informasi pendukung seperti *x-banner* dan infografis, dan manual book tujuannya adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang proses kreatif dalam pembuatan *pop-up book*. Dengan ini, upaya pengkarya adalah memberikan pengalaman yang mendalam kepada para pembaca, memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap setiap media yang pengkarya persembahkan. Semua ini diharapkan dapat menyampaikan pesan dan nilai yang tersemat dalam karya ini dengan jelas.



Gambar 4. 4 Dokumentasi hasil karya (*Display Booth*)
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)



Gambar 4. 5 Dokumentasi hasil karya (*Pop up book, mug, sticker, dan gantungan kunci*)
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

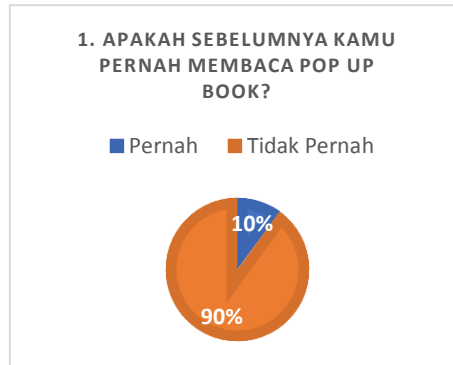
F. Implementasi Karya

Berdasarkan hasil skripsi karya yang telah dibuat, pengkarya telah melakukan implementasi karya di Sekolah Dasar Swasta Budi Agung dan melakukan pengukuran ketercapaian karya dalam bentuk kuesioner. Kuesioner tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana buku ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang diperoleh oleh penulis sebagai pengkarya berasal dari hasil pengisian *kuesioner* yang telah diberikan kepada responden. Berikut adalah dokumentasi implementasi karya yang telah dilakukan:



Gambar 4.6 Dokumentasi (Foto sedang menjelaskan tentang apa itu buku “Perjalanan Warna Warni” kepada siswa SD Swasta Budi Agung)
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden, penulis menjabarkan data tersebut dalam bentuk persentase, yang di mana akan mempermudah dalam memahami hasil dari kuesioner tersebut untuk penilaian media *Pop up* ini. adapun rincian pertanyaan yang diberikan penulis dan hasil data yang diterima penulis dari kuesioner yang telah diberikan oleh responden adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Diagram Responden Terhadap Membaca *Pop Up Book*
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan diagram diatas, dari 50 Siswa/i responden 45 Siswa/i (90%) diantaranya mengatakan bahwa tidak pernah membaca *Pop Up book*. Sedangkan 5 Siswa/i lainnya (10%) mengatakan bahwa sudah pernah membaca *Pop Up book*.



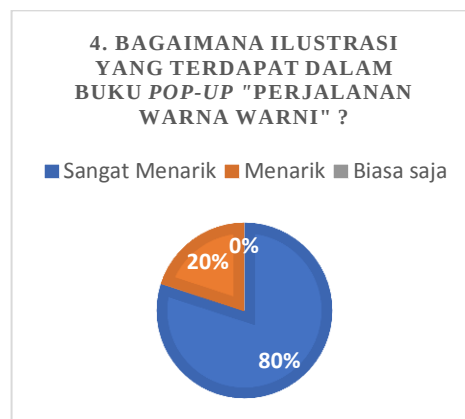
Gambar 4. 8 Diagram Responden Terhadap Keberagaman Agama
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan diagram diatas, dari 50 Siswa/i responden 50 Siswa/i (100%) mengatakan bahwa buku *Pop up* "Perjalanan Warna Warni menjelaskan tentang keberagaman dengan baik.



Gambar 4. 9 Diagram Responden Terhadap Tentang Pentingnya Toleransi dengan Baik
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan diagram diatas, dari 50 Siswa/i responden 50 Siswa/i (100%) mengatakan bahwa buku *Pop up* “Perjalanan Warna Warni menjelaskan tentang pentingnya toleransi antar agama dengan baik.



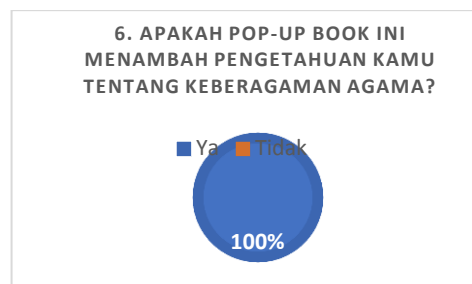
Gambar 4. 10 Diagram Responden Terhadap Ilustrasi dalam *Pop up book*
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan diagram diatas, dari 50 Siswa/i responden 40 Siswa/i (80%) diantaranya mengatakan bahwa ilustrasi yang terdapat dalam buku *Pop up* “Perjalanan Warna Warni “sangat menarik.Sedangkan, 10 Siswa/i mengatakan menarik saja.



Gambar 4. 11 Diagram Responden Terhadap Membaca *Pop Up* Lebih Menarik dari Pada Cerita
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan diagram diatas, dari 50 Siswa/i responden 45 Siswa/i (95%) diantaranya mengatakan bahwa buku *Pop up* “Perjalanan Warna Warni lebih menarik daripada buku cerita biasa.Sedangkan 5 Siswa/i (5%) diantaranya mengatakan bahwa buku cerita biasa lebih menarik.



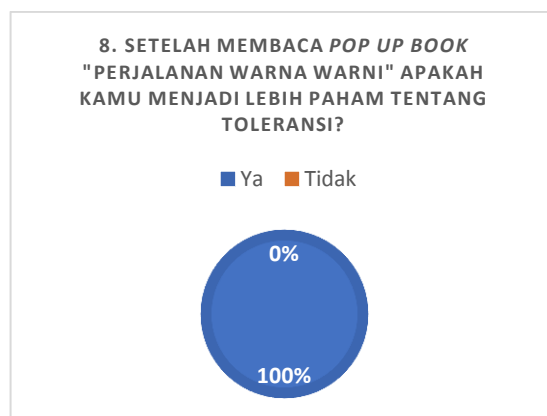
Gambar 4. 12 Diagram Responden Terhadap Keberagaman Agama
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan diagram diatas, dari responden 50 Siswa/i. (100%) Siswa/i mengatakan bahwa setelah membaca buku *Pop up* “Perjalanan warna warni” menambah pengetahuan tentang keberagaman Agama.



Gambar 4. 13 Diagram Responden Terhadap Membaca *Pop Up Book*
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan diagram diatas, dari 50 Siswa/i responden 45 Siswa/i (95%) diantaranya mengatakan sangat menikmati membaca buku *Pop up* “Perjalanan Warna Warni”.Sedangkan 5 Siswa/i (5%) diantaranya mengatakan hanya menikmati saja



Gambar 4. 14 Diagram Responden Setelah Membaca *Pop Up Book*
(Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan diagram diatas, dari responden 50 Siswa/i (100%) mengatakan bahwa setelah membaca buku *Pop up* “Perjalanan Warna Warni” menjadi lebih paham tentang toleransi.



Gambar 4. 15 Diagram Responden Apakah *Pop Up Book* Menjadi Merchandise yang Menarik (Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan diagram diatas, responden 50 Siswa/i (100%) mengatakan bahwa buku *Pop up* "Perjalanan Warna Warni" dapat menjadi merchandise yang sangat menarik.



Gambar 4. 16 Diagram Responden Setelah Membaca Buku *Pop Up* "Perjalanan Warna Warni" (Sumber : Putri Febriyanti, 2023)

Berdasarkan analisis diagram yang telah disajikan, penulis menyimpulkan bahwa buku *pop-up* "Perjalanan Warna Warni" mendapat respon yang positif dari responden. Dalam melihat hasil kuesioner, terlihat jelas bahwa minat responden terhadap buku ini lebih tinggi dibandingkan dengan buku biasa. Terdapat tren yang signifikan yang menunjukkan bahwa elemen *pop-up* dalam "Perjalanan Warna Warni" telah berhasil menarik perhatian dan minat responden. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penggunaan teknik *pop-up* dalam buku ini memberikan nilai tambah yang signifikan, menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik dan menghibur.

5. KESIMPULAN

Dalam konteks keberagaman Indonesia, terdapat banyak suku, ras, dan agama yang hidup berdampingan. Konsep "*Bhinneka Tunggal Ika*" menekankan kesatuan dalam keberagaman sebagai alat untuk menyatukan bangsa Indonesia. Namun, dalam sejarahnya, konflik antar agama dan kelompok seringkali muncul, dimana agama menjadi sumber konflik, menyebabkan ketegangan dan bahkan kekerasan di masyarakat. Contohnya adalah kasus perusakan Vihara di Kota Tanjung Balai, yang muncul dari perbedaan antar kelompok dalam masalah kecil yang berujung pada kerusakan yang merusak harta benda dan tempat ibadah.

Pentingnya untuk mengajarkan nilai toleransi di antara masyarakat yang berbeda agama menjadi sorotan. Hal ini sangat penting untuk mencegah konflik yang terjadi di masyarakat terutama generasi muda. Mereka perlu untuk memahami, menghargai, dan menerima perbedaan antar agama. Toleransi bukan sekadar tentang menoleransi perbedaan, tapi juga tentang menghargai kesamaan dan mencari keselarasan di tengah perbedaan.

Penggunaan media pembelajaran, seperti buku bergambar dan *pop-up book*, menjadi strategi penting dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anak-anak. Meskipun minat baca di Indonesia relatif rendah, penggunaan buku bergambar, khususnya *pop-up book*, bisa menjadi solusi karena memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif, menarik, dan menghibur bagi pembacanya. *Pop-up book* mampu memberikan pengalaman langsung, menyajikan visualisasi yang menarik, serta memungkinkan pembaca untuk berimajinasi dan berinteraksi dengan isi buku secara lebih langsung.

Dengan menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajaran, diharapkan nilai-nilai toleransi dan pentingnya menghormati perbedaan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang lebih terbuka, toleran, dan memahami pentingnya keharmonisan dalam keberagaman.

REFERENSI

- [1] Johnson, P. (2014). *Cut and Fold Techniques for Pop-Up Designs*. London: Laurence King Publishing.
- [2] Kahfi, A. Y. (2021). Teori Warna, Pengenalan dan Penerapan Warna dalam Dunia *Fashion*. Diterbitkan secara daring. Diakses dari <https://anyflip.com> pada tanggal 12 April 2023.
- [3] Rustan, S. S. (2011). Huruf *Font* Tipografi. Diterbitkan secara daring oleh Gramedia Digital. Diakses dari <https://ebooks.gramedia.com> pada tanggal 17 April 2023.
- [4] Salam, S. (2011). Seni Ilustrasi, Esensi - Sang Illustrator - Lintasan - Penilaian. Diterbitkan secara daring oleh Gramedia Digital. Diakses dari <https://ebooks.gramedia.com> pada tanggal 20 April 2023.
- [5] Dzuanda, (2011). Perancangan Buku Cerita Anak *Pop-up* Tokoh-tokoh Wayang Berseri, Seri Gatotkaca.
- [6] Haryanto, S., & Karyono, T. (2021). *Pop-up Book Illustration Art as Expressive and Artistic Communication Media*. Jurnal Ilmiah Desain Grafis dan Media Visual
- [7] Krisandi, Apri Damai Sagita. (2017). Penulis. Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press.